

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan dan non-eksperimental karena menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian, sehingga tidak ada variabel yang dimanipulasi (Dennis Howitt, dalam Ningrum & Salendu 2021).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2019) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Desain penelitian dengan metode survei dalam penelitian ini bersifat Asosiatif Kausal. Asosiatif kausal adalah metode survei yang melihat hubungan atau pengaruh sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2019). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif

dengan menggunakan statistika deskriptif sehingga hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel Independen (X) : *Psychological capital*
- 2) Variabel Dependen (Y) : *Readiness for change*

B. Definisi Operasional

Penelitian ini mempelajari dua variabel yaitu variabel *psychological capital* sebagai variabel independen atau variabel bebas dan variabel *readiness for change* sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel:

1. *Psychological capital* merupakan kemampuan individu mengoptimalkan potensi positif psikologisnya dalam menjalani kehidupannya, yang ditandai dengan keyakinan menyelesaikan masalah, adanya harapan positif tentang keberhasilan di masa mendatang, tekun mengharapkan keberhasilan dan mampu bangkit saat menghadapi permasalahan hingga mencapai kesuksesan. Dalam penelitian ini *psychological capital* diukur dengan menggunakan skala *Psychological Capital Questionnaire* dari teori Luthans et al., (2007) dengan aspek *self efficacy*, *optimism*, *hope*, dan *resiliency*.
2. *Readiness For Change* merupakan kesiapan menghadapi perubahan dapat didefinisikan sebagai bentuk pemahaman individu terkait perubahan yang organisasi butuhkan, individu tersebut percaya bahwa dirinya dapat mengimplementasikan perubahan yang telah direncanakan atau diusulkan serta mempercayai bahwa perubahan ini dapat memberikan dampak positif, baik

untuk dirinya sendiri maupun organisasi. Dalam penelitian ini *readiness for change* diukur dengan menggunakan skala *Readiness For Change* dari teori Holt et al., (2007) dengan aspek *appropriateness*, *change efficacy*, *management support* dan *personal benefit*.

C. Populasi dan Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting agar penelitian ini menjadi terarah.

1. Populasi penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Karyawan Baru pada 5 departemen PT X di Karawang. Berdasarkan data yang di peroleh dari staff HRD PT X, jumlah karyawan baru di 5 departemen (*assembling 1, delivery wh planning & logistic, material service line 1 & gp, material service line 2 & engine, warranty & pdi*) pada tahun 2022 terhitung dari bulan januari - desember 2022, berjumlah 220 orang karyawan baru.

Menurut Sugiyono (2019) bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk sampel yang diambil dari populasi haruslah representatif. Sehingga, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

2. Teknik Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis memilih secara *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Menurut Creswell (2016) *convenience sampling* yakni, responden-responden dipilih berdasarkan kemudahan dan ketersediannya. Sehingga, hasil penelitian terhadap sampel ini tidak dapat digeneralisasikan secara valid pada populasinya (*nonprobability*).

Untuk penentuan jumlah sampel yang digunakan penulis menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2018) dengan taraf kesalahan 5%, berjumlah 135 responden. Karakteristik sampel dalam penelitian ini dibatasi sesuai kriteria yang di inginkan, sebagai berikut:

- 1) Karyawan baru dengan masa kerja <1 tahun di 5 departemen (*assembling 1, delivery wh planning & logistic, material service line 1 & gp, material service line 2 & engine, warranty & pdi*) PT X di Karawang.
- 2) Tidak memiliki pengalaman bekerja sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala psikologi dalam pengumpulan data. Skala Psikologi adalah alat yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur dan menentukan atribut psikologis responden (Azwar, 2021).

Menurut Azwar (2021), skala merupakan instrumen ukur yang mengkuantifikasikan atribut yang diukurnya. Skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan item *favorable* (berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur) dan *unfavorable* (berlawanan dengan isi atribut yang diukur) dengan menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban atas pernyataan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skor yang tinggi diberikan pada respon *positif* terhadap aitem *favorable* dan respon *negative* terhadap aitem *unfavorable*. Sebaliknya, skor yang rendah diberikan pada respon *negative* terhadap aitem *favorable* dan respon *positif* terhadap aitem *unfavorable* (Azwar, 2021).

Respon	Item	Item
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang akan digunakan oleh penulis, yaitu skala *psychological capital* dan skala *readiness for change*. Skala itu berbentuk pernyataan dan jenis skala yang digunakan dalam skala *psychological capital* dan skala *readiness for change* adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala *likert* variabel yang akan diteliti dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2019).

1. Skala *Psychological Capital*

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Salendu (2020) menunjukkan skala *psychological capital questionnaire* memiliki validitas $r > 0,3$ dan reliabilitas bernilai ($\alpha = 0,922$). Sehingga, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *psychological capital questionnaire* dari teori (Luthans et al., 2007). Aspek yang diukur berdasarkan indikator skala *psychological capital* berjumlah empat aspek, yaitu *self efficacy*, *optimism*, *hope*, dan *resiliency*.

Tabel 3.1

Blue Print Skala *Psychological Capital*

No	Aspek	Item		Jumlah
		Item Favorable	Item Unfavorable	
1.	<i>Self Efficacy</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7		7
2.	<i>Hope</i>	8, 9, 10, 11, 12,	13	6
3.	<i>Optimism</i>	14, 15, 16, 17, 18, 19		6
4.	<i>Resiliency</i>	21, 22, 24	20, 23,	5
Jumlah		21	3	24

2. Skala *Readiness For Change*

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Salendu (2020) menunjukkan skala *readiness for change* memiliki validitas $r > 0,3$ dan reliabilitas bernilai ($\alpha = 0,939$). Sehingga, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *readiness for change* dari teori Holt et al., (2007). Aspek yang diukur berdasarkan indikator skala *readiness for change* berjumlah empat aspek, yaitu *appropriateness*, *change efficacy*, *management support* dan *personal benefit*.

Tabel 3. 2

Blue Print Skala <i>Readiness For Change</i>				
No	Aspek	Item	Item	Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Ketepatan untuk melakukan perubahan (<i>Appropriateness</i>)	1, 3, 4, 5, 6, 7, 10	2, 8, 9	10
2.	Dukungan Manajemen (<i>Management Support</i>)	11, 12, 13, 14, 16	15	6
3.	Rasa percaya terhadap kemampuan diri untuk berubah (<i>Change Efficacy</i>)	17, 19, 20, 21, 22	18	6
4.	Manfaat bagi individu (<i>Personal Benefit</i>)		23, 24, 25	3
Jumlah		17	8	25

A. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya yaitu sejauh mana skala tersebut mampu mengukur atribut yang akan diukur (Azwar, 2021). Menurut Azwar (2021) substansi yang terpenting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku dan aitem-aitemnya memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur. Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala. Apakah skala berguna atau tidak sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya.

Validitas isi menunjukkan apakah aitem memiliki kaitan atau relevan dengan indikator yang akan diukur, sehingga isi skala dapat mendukung konstruk yang

diukur. Relevansi aitem tidak dapat dinilai oleh pembuat aitem, namun memerlukan penilaian dari para ahli (*expert judgement*). Apabila sebagian besar penilai sepakat aitem memiliki relevansi terhadap indikator berperilaku, maka aitem tersebut dinyatakan valid (Azwar, 2021).

Menurut Aiken's V dalam Azwar (2021) menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan). Validitas isi dapat dilakukan dengan menggunakan Koefisien Validitas Isi Aiken's V untuk menghitung *content validity coefficient* untuk melihat sejauh mana aitem mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2021). Adapun rumus Aiken's V sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } V = \sum s / [n(c-1)]$$

$$s = r - l_o$$

Keterangan:

- r = angka yang diberikan oleh penilai
- l_o = angka penilaian validitas terendah (dalam skala ini = 1)
- c = angka penilaian validitas tertinggi (dalam skala ini = 5)
- n = jumlah penilai

2. Analisis Aitem

Dalam penelitian ini, setelah melakukan validitas isi maka dilakukan analisis aitem. Usaha untuk menjaga kualitas aitem dilakukan dengan mengikuti secara cermat indikator berperilaku yang dimuat dalam *Blueprint* skala dan

spesifikasinya. Penulisan aitem dibimbing oleh kaidah-kaidah penulisan yang sesuai bagi masing-masing format instrumen yang sedang disusun (Azwar, 2021).

Tahapan selanjutnya melakukan evaluasi empirik, yakni prosedur menguji kualitas aitem secara empirik (menggunakan data hasil uji-coba aitem pada kelompok subjek yang karakteristiknya setara dengan subjek yang hendak dikenai skala itu nantinya) dengan cara melakukan analisis kuantitatif terhadap parameter-parameter aitem (Azwar, 2021).

Uji coba aitem (*tryout*) harus dilakukan untuk menentukan apakah aitem yang ditulis valid atau tidak valid. Dari hasil analisis kuantitatif aitem skala psikologi, parameter yang paling penting adalah daya diskriminasi aitem.

Menurut Azwar (2021) daya diskriminasi aitem merupakan sejauhmana aitem yang bersangkutan memang berfungsi sama seperti fungsi ukur skala. Untuk menguji daya diskriminasi aitem dilakukan dengan melihat nilai *corrected item-total correlation*. Dalam penelitian ini, uji diskriminasi aitem dilakukan untuk melihat nilai *corrected item-total correlation* antara *readiness for change* dengan *psychological capital* yang nantinya membedakan karyawan baru yang memiliki *readiness for change* tinggi dengan karyawan baru yang memiliki *readiness for change* yang rendah.

Menurut Azwar (2021) koefisien korelasi aitem total yang tinggi berarti aitem mengukur apa yang diukur oleh skala. Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total yang menunjukkan daya diskriminasi aitem, biasanya digunakan batasan $r_{1x} \geq 0,30$. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk

menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

Apabila aitem memiliki nilai koefisien korelasi aitem total $>0,30$ maka aitem memiliki indeks daya diskriminasi tinggi atau valid. Sebaliknya apabila aitem memiliki nilai koefisien korelasi total $<0,30$ maka aitem memiliki indeks daya diskriminasi rendah atau tidak valid. Namun, jika penulis memiliki aitem valid yang kurang mencukupi, maka penulis dapat mempertimbangkan untuk menurunkan nilai koefisien korelasi aitem total menjadi 0,25 guna mencapai jumlah aitem yang akan digunakan. Dalam pengujian daya diskriminasi ini penulis menggunakan *software* SPSS versi 25.0.

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2021) reliabilitas merupakan keterpercayaan, keterandalan, keajegan, serta konsistensi. Menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya, sejauhmana skor tes bebas dari eror.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain skala yang digunakan akan memiliki hasil yang konsisten apabila digunakan kembali pada penelitian selanjutnya. Uji reliabilitas ini merupakan analisis instrumen secara keseluruhan. Azwar (2021) menyatakan bahwa koefisien realibilitas yaitu berada pada rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Semakin nilai koefisien mendekati angka 1,00 maka instrumen akan semakin ajeg dan handal.

Pada umumnya reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xx} = 0,900$, namun untuk skala yang digunakan dalam

pengambilan keputusan individual yang sangat penting sebaiknya koefisien reliabilitas mencapai $r_{xx} = 0,950$ (Azwar, 2021). Menurut Periantolo (dalam Azwar, 2022) skala dengan reliabilitas 0,70 bisa diterima jika untuk keperluan penelitian.

Penulis menggunakan metode pengukuran reliabilitas koefisien *alpha-cronbach* (α). Menurut Azwar (2021) koefisien *alpha-cronbach* (α) menghitung koefisien reliabilitas tanpa perlu membelah tes, berlaku untuk tes dengan aitem yang di skor dikotomi maupun politomi. Penghitungan koefisien *alpha-cronbach* menggunakan bantuan *software* JASP 0.15. dengan rumus *alpha*, yaitu:

Gambar 3.1
rumus *alpha cronbach*

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

σ_t^2 = jumlah atau total varians

Menurut Guildford (dalam Azwar, 2019) reliabilitas dinyatakan jika koefisien reliabilitas:

Tabel 3. 1
Koefisien Reliabilitas Guildford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,90	Sangat Reliabel
0,7 – 0,90	Reliabel
0,4 – 0,70	Cukup Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
<0,20	Tidak Reliabel

B. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber informasi data lain sudah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data statistika deskriptif, yaitu teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas pada populasi dari mana sampel diambil.

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Oleh sebab itu sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dulu dilakukan uji normalitas (Sugiyono, 2019).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel dependen (*readiness for change*) dan variabel independen (*psychological capital*) berdistribusi normal. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu *Kolmogorov-Smirnov*, data dapat berdistribusi normal jika nilai taraf signifikansi $>0,05$. Dalam menghitung taraf signifikansi *Kolmogorov-smirnov* penulis menggunakan *software* SPSS versi 25.0.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel X (*psychological capital*) dan variabel Y (*readiness for change*). Jika nilai

signifikansi $<0,05$ maka hubungan variabel tersebut linier. Uji linieritas dilakukan untuk mengkonfirmasi linieritas hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Sugiyono, 2019). Aturan yang digunakan untuk menentukan daya linieritas adalah *sig. deviation from linearity*. Jika nilai lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data tersebut linier, jika nilainya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak linier. Dalam menguji linieritas penulis dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.0.

3. Uji Hipotesis (Regresi Sederhana)

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh baik secara sebagian (parsial) ataupun keseluruhan (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan analisis regresi bila ingin mengetahui bagaimana variabel dependen melalui variabel independen. Sugiyono (2019) berpendapat dampak menggunakan analisis regresi yaitu untuk memastikan apakah naik dan turunnya nilai variabel dependen dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan nilai variabel independen. Analisis ini digunakan karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu (X): *Psychological Capital* dan satu variabel dependen (Y): *Readiness For Change*.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh keseluruhan variabel bebas atau independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi dapat dilihat dengan nilai R^2 yang memiliki besar 0 sampai 1. (Ghozali, dalam Chabachib & Abdurahman, 2020). Menurut Chabachib dan Abdurahman

(2020) berpendapat apabila nilai R^2 mendekati 1 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat hasilnya semakin kuat.

5. Uji Kategorisasi

Tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2021). *Psychological capital* yang tinggi diasumsikan memiliki *readiness for change* yang tinggi pula pada karyawan baru. Sedangkan *psychological capital* yang rendah diasumsikan memiliki *readiness for change* yang rendah pula pada karyawan baru.

Tabel 3. 2

Rumus Kategorisasi

RENDAH	$X < M - 1SD$
SEDANG	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$
TINGGI	$M + 1SD \leq X$

KARAWANG